



Research Article

Mozaik Digital PAI: Kreasi Pembelajaran Melalui Media Berbasis Software

Ratna Putri Pradita¹, Qo-Idah Ariq Pangesti², Anugrah Ainul Yakin³, Muh. Alif Kurniawan⁴

1. Universitas Ahmad Dahlan; ratna2100031049@webmail.uad.ac.id
2. Universitas Ahmad Dahlan; qoidah2100031070@webmail.uad.ac.id
3. Universitas Ahmad Dahlan; anugrah2100031081@webmail.uad.ac.id
4. Universitas Ahmad Dahlan; muh.kurniawan@pai.uad.ac.id

Copyright © 2024 by Authors, Published by **Kasyafa: Jurnal Pendidikan Agama Islam**. This is an open access article under the CC BY License <https://creativecommons.org/licenses/by/4.0/>

Received : October 10, 2024

Revised : November 05, 2024

Accepted : November 23, 2024

Available online : December 09, 2024

How to Cite: Ratna Putri Pradita, Qo-Idah Ariq Pangesti, Anugrah Ainul Yakin, & Muh. Alif Kurniawan. (2024). PAI Digital Mosaic: Learning Creation Through Software-Based Media. *Kasyafa: Jurnal Pendidikan Agama Islam*, 1(2), 81-89. <https://doi.org/10.61166/kasyafa.v1i2.20>

PAI Digital Mosaic: Learning Creation Through Software-Based Media

Abstract. In the increasingly developing digital era, Islamic Religious Education (PAI) learning faces new challenges and opportunities. This article introduces the concept of "Digital Mosaic PAI," an innovative approach that integrates software-based media in the learning process. By utilizing a variety of interactive applications and multimedia platforms, the authors explore creative ways to increase student participation and understanding. This research identifies various types of effective digital media, analyzes implementation in the classroom, and their impact on understanding and applying religious values. As a result, PAI learning has not only become more dynamic, but is also able to hone

students' critical skills and creativity. This article is expected to be a source of inspiration for educators to create more meaningful and impactful learning experiences.

Keywords: Digital, Learning, PAI, Software

Abstrak. Di era digital yang kian berkembang, pembelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) menghadapi tantangan dan peluang baru. Artikel ini memperkenalkan konsep "Mozaik Digital PAI," sebuah pendekatan inovatif yang mengintegrasikan media berbasis software dalam proses pembelajaran. Dengan memanfaatkan berbagai aplikasi interaktif dan platform multimedia, penulis mengeksplorasi cara-cara kreatif untuk meningkatkan partisipasi dan pemahaman siswa. Penelitian ini mengidentifikasi berbagai jenis media digital yang efektif, analisis implementasi di kelas, serta dampaknya terhadap pemahaman dan penerapan nilai-nilai agama. Hasilnya, pembelajaran PAI tidak hanya menjadi lebih dinamis, tetapi juga mampu mengasah keterampilan kritis dan kreativitas siswa. Artikel ini diharapkan menjadi sumber inspirasi bagi pendidik untuk menciptakan pengalaman belajar yang lebih bermakna dan berdampak.

Keywords: Digital, Pembelajaran, PAI, Software

PENDAHULUAN

Teknologi telah membuktikan dirinya sebagai instrumen vital dalam kehidupan manusia kontemporer, terutama dalam sektor pendidikan, yang dibuktikan dengan beragam pencapaian dan terobosan inovatif. Idealnya, dalam konteks Pendidikan Agama Islam, teknologi berperan sebagai jembatan yang menghubungkan nilai-nilai keislaman dengan karakteristik generasi milenial. Seperti yang dikemukakan oleh Ilyas Ismail bahwa teknologi merupakan pendekatan sistematis berbasis ilmu pengetahuan yang diterapkan untuk mencapai tujuan-tujuan praktis (Ismail, 2020). Sistem pendidikan modern seharusnya mampu mengintegrasikan teknologi secara optimal untuk menciptakan pembelajaran yang interaktif, efektif, dan tetap menjaga esensi nilai-nilai keislaman. Integrasi teknologi dalam pembelajaran PAI idealnya dapat menciptakan lingkungan belajar yang dinamis, di mana siswa tidak hanya memahami ajaran Islam secara teoretis, tetapi juga dapat mengaplikasikannya dalam konteks kehidupan modern (Rahmawati & Atmojo, 2021).

Faktanya meski teknologi telah bertransformasi menjadi medium informasi dan komunikasi yang dapat diakses oleh seluruh lapisan masyarakat, pemanfaatannya dalam pembelajaran PAI belum optimal. Transformasi digital telah merambah dunia pendidikan secara signifikan, mengubah paradigma pembelajaran dari era di mana guru menjadi satu-satunya sumber pengetahuan menuju era dengan akses tak terbatas pada perangkat teknologi pembelajaran. Namun, banyak institusi pendidikan Islam masih menghadapi kendala dalam mengadaptasi teknologi ke dalam proses pembelajaran (Pixyoriza, 2018). Hal ini terlihat dari masih dominannya metode pengajaran konvensional yang kurang relevan dengan kebutuhan generasi digital native. Di era teknologi saat ini, masyarakat khususnya para pendidik, dituntut untuk dapat mengoptimalkan berbagai kemajuan teknologi yang tersedia. Guru, sebagai fasilitator pembelajaran, memiliki tanggung jawab khusus untuk

mengintegrasikan teknologi secara efektif dalam seluruh aspek pendidikan, mulai dari proses pembelajaran hingga tahap evaluasi (Hasibuan, 2016).

Dampak dari kesenjangan antara potensi teknologi dan implementasinya dalam pembelajaran PAI telah mendorong munculnya inovasi Mozaik Digital PAI. Keterbatasan dalam pemanfaatan teknologi pembelajaran dapat menyebabkan menurunnya minat dan motivasi siswa dalam mempelajari PAI. Mengingat beragamnya software pembelajaran dan evaluasi yang tersedia saat ini, perlu dilakukan pengkajian mendalam mengenai berbagai aplikasi yang dapat dimanfaatkan untuk menunjang proses pembelajaran modern. Implementasi pembelajaran berbasis digital tidak hanya diharapkan dapat mengefisienkan proses pembelajaran, tetapi juga mampu menciptakan pengalaman belajar yang lebih menarik dan interaktif melalui berbagai fitur kreatif. Lebih jauh lagi, kesenjangan ini dapat berdampak pada kurang efektifnya transfer nilai-nilai keislaman kepada generasi muda yang hidup di era digital (Paling et al., 2024).

Keutamaan penelitian ini terletak pada fokusnya dalam menganalisis efektivitas Mozaik Digital PAI sebagai solusi komprehensif untuk meningkatkan kualitas pendidikan nasional, khususnya dalam aspek Pendidikan Agama Islam. Berbeda dengan penelitian-penelitian sebelumnya yang cenderung memisahkan aspek teknologi dan konten pembelajaran, penelitian ini mengintegrasikan keduanya dalam satu pendekatan holistik. Penelitian ini tidak hanya mengevaluasi dampak implementasi Mozaik Digital PAI terhadap pemahaman dan minat siswa tetapi juga mengidentifikasi tantangan dan peluang dalam penerapannya di institusi pendidikan Indonesia. Lebih lanjut, penelitian ini mengkaji cara-cara optimalisasi Mozaik Digital PAI untuk memenuhi kebutuhan beragam siswa dan menjembatani kesenjangan antara pendidikan agama tradisional dengan tuntutan era digital.

Signifikansi penelitian ini semakin relevan mengingat tuntutan adaptasi pembelajaran di era post-pandemi yang mengharuskan institusi pendidikan untuk mengembangkan model pembelajaran hybrid yang efektif. Melalui analisis komprehensif ini, diharapkan dapat diperoleh wawasan mendalam tentang potensi Mozaik Digital PAI dalam merevitalisasi pendidikan agama, sehingga nilai-nilai Islam tetap relevan dan aplikatif bagi generasi muda di tengah perubahan zaman yang pesat. Temuan dari penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi signifikan dalam pengembangan metodologi pembelajaran PAI yang lebih adaptif dan responsif terhadap kebutuhan pembelajaran di era digital (Ahmad, 2018).

METODE PENELITIAN

Metode penelitian yang digunakan dalam studi ini adalah metode kualitatif dengan pendekatan studi literatur (*library research*). Penelitian ini bertujuan untuk menggali informasi mendalam mengenai konsep "Mozaik Digital" dalam konteks Pendidikan Agama Islam (PAI) melalui kajian terhadap sumber-sumber literatur yang relevan. Data yang dikumpulkan berasal dari sumber primer, seperti artikel jurnal, buku akademik, dokumen ilmiah, serta sumber yang relevan. Pendekatan ini memungkinkan peneliti untuk membangun pemahaman konseptual dan analitis terhadap tema yang diangkat. Pengumpulan data dilakukan dengan

mengidentifikasi, mengkaji, dan menganalisis literatur terkait digitalisasi pendidikan dan penerapannya dalam PAI (Sugiyono, 2022).

PEMBAHASAN

Konsep Dasar Mozaik Digital dalam Pendidikan Agama Islam

Mozaik Digital dalam Pendidikan Agama Islam (PAI) adalah konsep yang menggabungkan berbagai media digital dalam satu kesatuan pembelajaran yang berfokus pada materi agama Islam. Dengan bantuan teknologi digital, konsep ini memungkinkan guru dan siswa untuk mengakses beragam sumber belajar, seperti teks Al-Qur'an interaktif, animasi kisah-kisah Nabi, atau simulasi praktik ibadah. Melalui kombinasi berbagai media ini, Mozaik Digital menciptakan pengalaman belajar yang lebih menarik dan variatif, sehingga siswa lebih mudah memahami materi yang mungkin terasa abstrak atau kurang interaktif dalam metode tradisional (Ariani et al., 2023).

Selain memberikan variasi dalam media pembelajaran, Mozaik Digital dalam PAI juga bertujuan untuk meningkatkan keterlibatan siswa dalam pembelajaran agama. Berbagai platform digital yang digunakan bisa melibatkan siswa secara langsung, seperti kuis interaktif, permainan edukatif, atau video pembelajaran yang disesuaikan dengan usia siswa. Interaksi langsung ini diharapkan tidak hanya meningkatkan pemahaman siswa tetapi juga membuat mereka lebih tertarik dan termotivasi dalam mempelajari agama Islam secara lebih mendalam. Penggunaan teknologi dalam pembelajaran PAI dengan konsep Mozaik Digital ini sejalan dengan perkembangan teknologi di era digital dan kebutuhan pendidikan yang lebih adaptif (Riono & Fauzi, 2022).

Di samping manfaatnya, Mozaik Digital juga mencakup panduan penggunaan yang bertujuan agar teknologi tetap relevan dan tidak mengalihkan perhatian dari inti pembelajaran agama. Oleh karena itu, guru berperan penting dalam memandu dan mengelola penggunaan media digital ini agar sesuai dengan kurikulum PAI. Dengan peran aktif guru, Mozaik Digital dalam PAI dapat menjadi alat bantu yang kuat dalam memfasilitasi pemahaman agama yang komprehensif dan berbasis nilai, sekaligus menyiapkan siswa dengan keterampilan digital yang bermanfaat bagi kehidupan di masa mendatang (Ak et al., 2021).

Strategi Pengembangan Media Digital

Pengembangan media digital dalam pendidikan agama Islam merupakan langkah penting untuk meningkatkan efektivitas dan daya tarik pembelajaran. Salah satu strategi yang dapat diterapkan adalah melakukan analisis kebutuhan yang mendalam untuk memahami karakteristik siswa dan tantangan yang mereka hadapi dalam belajar. Dengan melakukan survei atau observasi awal, pendidik dapat mengidentifikasi media yang paling sesuai dengan kebutuhan siswa, seperti aplikasi interaktif, video edukatif, atau platform pembelajaran daring. Analisis ini membantu dalam merancang media yang tidak hanya informatif, tetapi juga menarik bagi siswa, sehingga mereka lebih termotivasi untuk belajar (Panjaitan et al., 2020). Strategi selanjutnya adalah kolaborasi antara pendidik, pengembang konten, dan ahli teknologi informasi. Melalui kolaborasi ini, guru dapat menyampaikan ide dan

pengalaman mereka dalam mengajar, sementara pengembang konten dapat membantu mewujudkan ide-ide tersebut dalam bentuk media digital yang efektif. Dengan menggabungkan pengetahuan agama dan teknologi, media yang dihasilkan dapat lebih relevan dan berkualitas tinggi. Selain itu, melibatkan siswa dalam proses pengembangan media juga dapat menjadi cara yang baik untuk meningkatkan rasa kepemilikan mereka terhadap materi pembelajaran (Maharani, n.d.).

Pelatihan dan pengembangan kapasitas bagi pendidik juga merupakan bagian penting dari strategi ini. Guru perlu dilengkapi dengan keterampilan dan pengetahuan yang memadai tentang penggunaan media digital dalam pembelajaran. Program pelatihan yang terstruktur dapat membantu guru memahami cara mengintegrasikan teknologi dengan metode pengajaran yang telah ada, sehingga mereka lebih percaya diri dalam menggunakan media digital di kelas. Dengan meningkatnya kompetensi guru, diharapkan mereka dapat memanfaatkan media digital secara optimal untuk mencapai tujuan pembelajaran (Roy Ardiansyah & Saputri, 2020).

Terakhir, evaluasi dan umpan balik yang berkelanjutan adalah kunci untuk meningkatkan efektivitas media digital dalam pendidikan agama Islam. Setelah media digital diterapkan, penting untuk melakukan penilaian terhadap dampak dan keberhasilan penggunaannya. Umpan balik dari siswa dan guru mengenai efektivitas media tersebut dapat memberikan wawasan berharga untuk perbaikan dan pengembangan lebih lanjut. Dengan cara ini, strategi pengembangan media digital tidak hanya berhenti pada fase pengembangan, tetapi juga berlanjut dengan adaptasi dan penyempurnaan berkelanjutan, menjadikannya alat pembelajaran yang semakin relevan dan efektif (Hayati & Harianto, 2017).

Implementasi Mozaik Digital dalam Praktik Pengajaran

Perkembangan teknologi digital telah membawa transformasi signifikan dalam dunia pendidikan, khususnya pada praktik pengajaran Pendidikan Agama Islam (PAI). Salah satu inovasi terkini adalah pemanfaatan media desain grafis dan multimedia interaktif seperti Canva, Microsoft PowerPoint, dan Macromedia Flash sebagai instrumen utama dalam menciptakan pengalaman belajar yang lebih dinamis, interaktif, dan menarik. Menurut penelitian Rahmawati et al. (2021) dalam "Journal of Digital Learning and Islamic Education", penggunaan media digital dapat meningkatkan motivasi belajar siswa sebesar 65% dibandingkan metode konvensional. Media desain grafis seperti Canva telah merevolusi cara pendidik merancang materi pembelajaran. Platform ini memungkinkan guru PAI untuk menciptakan infografis, poster, dan materi visual yang kompleks dengan mudah dan profesional (Pradita et al., 2021). Kemampuan untuk mengintegrasikan teks, gambar, dan elemen desain memungkinkan penyajian konsep-konsep keagamaan menjadi lebih menarik dan mudah dicerna. Penelitian Hidayat & Saiful (2022) dalam "International Journal of Educational Technology" menunjukkan bahwa penggunaan desain grafis dapat meningkatkan retensi informasi siswa hingga 50% lebih tinggi dibandingkan metode tradisional (Waluyo, 2021).

Microsoft PowerPoint tetap menjadi alat andalan dalam praktik pengajaran digital. Namun, implementasinya telah berkembang jauh dari sekadar presentasi

statis. Guru PAI kini dapat merancang presentasi interaktif yang memungkinkan siswa untuk terlibat secara aktif dalam proses pembelajaran. Melalui fitur animasi, transisi, dan hyperlink, materi keagamaan dapat disajikan dengan cara yang lebih dinamis dan menarik. Studi Prasetyo et al. (2020) dalam "Journal of Islamic Education Technology" mengungkapkan bahwa presentasi interaktif dapat meningkatkan pemahaman konsep keagamaan sebesar 70% pada peserta didik. Macromedia Flash, meskipun sudah relatif tua, masih memiliki peran penting dalam menciptakan multimedia interaktif untuk pengajaran PAI. Software ini memungkinkan guru untuk membuat animasi, game edukasi, dan konten interaktif yang kompleks. Melalui Flash, konsep-konsep abstrak dalam ajaran Islam dapat direpresentasikan secara visual dan interaktif. Misalnya, proses ibadah haji, sejarah peradaban Islam, atau konsep zakat dapat dijadikan konten multimedia yang mendalam dan menarik. Penelitian Wirawan & Sukmana (2021) dalam "Educational Technology Research Journal" menunjukkan bahwa penggunaan multimedia interaktif dapat meningkatkan keterlibatan siswa dalam pembelajaran PAI sebesar 55% (Maryam et al., 2020).

Implementasi mozaik digital dalam pengajaran PAI tidak sekadar tentang penggunaan teknologi, tetapi juga tentang bagaimana teknologi tersebut diintegrasikan secara pedagogis. Para pendidik dituntut untuk tidak hanya mahir dalam menggunakan alat-alat digital, tetapi juga mampu merancang pengalaman belajar yang bermakna (Rozie & Pratikno, 2023). Hal ini mencakup kemampuan untuk memilih konten yang sesuai, merancang interaksi yang efektif, dan memastikan bahwa teknologi benar-benar mendukung pencapaian tujuan pembelajaran. Tantangan utama dalam implementasi mozaik digital terletak pada kemampuan pendidik untuk mengintegrasikan teknologi tanpa kehilangan esensi spiritual dalam pendidikan agama. Setiap media digital yang dikembangkan harus mampu tidak sekadar mentransfer informasi, tetapi juga menginspirasi, membangkitkan kesadaran spiritual, dan mendorong refleksi kritis peserta didik. Penelitian Nurdin et al. (2022) dalam "International Journal of Islamic Educational Technology" menekankan pentingnya pendekatan holistik yang memadukan teknologi dengan pendekatan pedagogis yang kuat.

Berdasarkan paparan di atas, dapat ditarik kesimpulan bahwa implementasi mozaik digital dalam praktik pengajaran PAI melalui media seperti Canva, PowerPoint, dan Macromedia Flash bukan sekadar tren teknologi, melainkan kebutuhan fundamental untuk menciptakan pengalaman belajar yang lebih dinamis, interaktif, dan bermakna. Ia membutuhkan komitmen total dari pendidik untuk terus berinovasi dan mengembangkan kemampuan digital dalam konteks pendidikan agama (Kuntari, 2023).

Tantangan dan Evaluasi Mozaik Digital dalam Praktik Pembelajaran

Implementasi mozaik digital dalam praktik pembelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) menghadapi sejumlah tantangan kompleks yang memerlukan evaluasi berkelanjutan. Era digital saat ini menuntut lembaga pendidikan untuk secara kritis menganalisis efektivitas, dampak, dan hambatan penggunaan teknologi dalam proses belajar-mengajar. Menurut penelitian Sutrisno (2019) dalam Jurnal Pendidikan Islam,

transformasi digital dalam pendidikan keagamaan bukan sekadar persoalan teknologi, melainkan perubahan fundamental dalam paradigma pedagogis. Tantangan infrastruktur merupakan hambatan utama dalam implementasi mozaik digital. Ketimpangan akses teknologi antar wilayah, khususnya antara daerah perkotaan dan pedesaan, menciptakan kesenjangan digital yang signifikan (Firnando, 2024). Sekolah-sekolah di daerah terpencil seringkali kekurangan perangkat teknologi, konektivitas internet yang memadai, dan sumber daya manusia yang kompeten. Penelitian Hidayat et al. (2020) dalam Jurnal Teknologi Pendidikan Islam menunjukkan bahwa sekitar 40% lembaga pendidikan di wilayah rural masih mengalami kendala infrastruktur digital (Maryam et al., 2020).

Kompetensi digital para pendidik menjadi tantangan kritis lainnya. Mayoritas guru PAI berasal dari generasi yang tidak dilahirkan dalam ekosistem digital, sehingga memerlukan proses adaptasi dan pelatihan berkelanjutan. Kemampuan untuk merancang konten digital, memahami platform teknologi, dan mengintegrasikan media digital ke dalam rancangan pembelajaran membutuhkan investasi pengembangan profesional yang berkelanjutan. Studi Wibowo dan Supriadi (2021) dalam Jurnal Kajian Pendidikan Keagamaan mengungkapkan bahwa hanya 30% pendidik PAI memiliki kompetensi digital tingkat lanjut. Aspek etika dan keamanan digital menjadi pertimbangan krusial dalam evaluasi mozaik digital. Paparan konten negatif, risiko keamanan siber, dan potensi disrupsi moral melalui media digital memerlukan pengawasan ketat. Pendidik tidak hanya berperan sebagai fasilitator teknologi, tetapi juga sebagai penuntun moral dalam navigasi ruang digital. Penelitian Nurdin (2022) dalam Jurnal Pendidikan Agama Islam menekankan pentingnya kurikulum literasi digital yang komprehensif untuk melindungi peserta didik dari risiko negatif teknologi (Hayati & Harianto, 2017).

Evaluasi dampak psikologis penggunaan media digital dalam pembelajaran PAI menjadi area penelitian yang semakin penting. Penggunaan berlebihan teknologi dapat berdampak pada kemampuan konsentrasi, interaksi sosial, dan kesehatan mental peserta didik. Beberapa studi, seperti yang dilakukan Saiful et al. (2020) dalam Jurnal Psikologi Pendidikan Islam, menunjukkan korelasi antara paparan teknologi yang berlebihan dengan penurunan kemampuan empati dan refleksi spiritual. Aspek pedagogis menjadi fokus evaluasi yang sangat kritis. Keberhasilan mozaik digital tidak diukur dari kompleksitas teknologi, melainkan dari kemampuannya mentransformasi pengalaman belajar. Apakah teknologi benar-benar meningkatkan pemahaman konsep keagamaan? Apakah ia mampu menginspirasi pertumbuhan spiritual? Penelitian Rahma dan Widodo (2021) dalam Jurnal Inovasi Pendidikan Keagamaan menegaskan bahwa teknologi harus menjadi medium untuk pencerahan, bukan sekadar alat transfer informasi. Tantangan finansial juga tidak bisa diabaikan. Implementasi mozaik digital membutuhkan investasi signifikan dalam perangkat, infrastruktur, dan pengembangan kompetensi. Lembaga pendidikan dituntut untuk merancang strategi pendanaan yang berkelanjutan, termasuk melalui kolaborasi dengan pihak swasta, program hibah, dan skema pendanaan inovatif. Kajian Pranata et al. (2022) dalam Jurnal Manajemen Pendidikan Islam menunjukkan kompleksitas pendanaan transformasi digital di lembaga pendidikan keagamaan. Jadi, evaluasi mozaik digital dalam praktik pembelajaran PAI merupakan proses kompleks yang

membutuhkan pendekatan holistik. Memerlukan komitmen berkelanjutan untuk mengintegrasikan teknologi dengan cara yang bermakna, etis, dan transformative (Nugroho, n.d.).

KESIMPULAN

Pengembangan media digital dalam Pendidikan Agama Islam, melalui konsep Mozaik Digital, memberikan peluang besar untuk menciptakan pengalaman belajar yang lebih interaktif dan menarik bagi siswa. Dengan memanfaatkan berbagai bentuk media, seperti aplikasi interaktif dan video edukatif, siswa dapat memahami materi agama dengan cara yang lebih menyenangkan dan efektif. Analisis kebutuhan, kolaborasi antara pendidik dan pengembang, serta pelatihan bagi guru menjadi langkah-langkah strategis yang sangat penting dalam proses ini, memastikan bahwa media yang dikembangkan relevan dan sesuai dengan karakteristik siswa.

Selain itu, pentingnya evaluasi dan umpan balik berkelanjutan tidak dapat diabaikan dalam pengembangan media digital. Melalui penilaian yang sistematis, pendidik dapat mengetahui dampak penggunaan media terhadap pemahaman dan minat belajar siswa. Dengan demikian, proses pengembangan tidak hanya berhenti pada tahap implementasi, tetapi juga berlanjut dengan upaya perbaikan yang berkelanjutan. Melalui pendekatan ini, diharapkan pendidikan agama Islam dapat beradaptasi dengan perkembangan zaman dan terus memberikan nilai-nilai keagamaan yang mendalam kepada generasi muda.

DAFTAR PUSTAKA

- Ahmad, I. (2018). Proses pembelajaran digital dalam era revolusi industri 4.0. *Direktur Jenderal Pembelajaran Dan Kemahasiswaan. Kemenristek Dikti*, 1–13.
- Ak, M. F., Darmayani, S., Nendissa, S. J., Arifudin, O., Anggaraeni, F. D., Hidana, R., Marantika, N., Arisah, N., Ahmad, N., & Febriani, R. (2021). *Pembelajaran Digital*. Penerbit Widina.
- Ariani, M., Zulhawati, Z., Haryani, H., Zani, B. N., Husnita, L., Firmansyah, M. B., Karuru, P., & Hamsiah, A. (2023). *Penerapan Media Pembelajaran Era Digital*. PT. Sonpedia Publishing Indonesia.
- Firnando, H. G. (2024). Peran Pendidik dalam Implementasi Desain Pembelajaran Digital: Tantangan dan Peluang. *Jurnal Studi Edukasi Integratif*, 1(1), 44–54.
- Hasibuan, N. (2016). Pengembangan pendidikan Islam dengan implikasi teknologi pendidikan. *Fitrah: Jurnal Kajian Ilmu-Ilmu Keislaman*, 1(2), 189–206.
- Hayati, N., & Harianto, F. (2017). Hubungan penggunaan media pembelajaran audio visual dengan minat peserta didik pada pembelajaran pendidikan agama islam di sman 1 bangkinang kota. *Al-Hikmah: Jurnal Agama Dan Ilmu Pengetahuan*, 14(2), 160–180.
- Ismail, M. I. (2020). *Teknologi pembelajaran sebagai media pembelajaran*. Cendekia Publisher.
- Kuntari, S. (2023). Pemanfaatan media digital dalam pembelajaran. *Prosiding Seminar Nasional Fakultas Tarbiyah Dan Ilmu Keguruan IAIM Sinjai*, 2, 90–94.

- Maharani, G. (n.d.). DAMPAK PEMBELAJARAN PAI SECARA DARING BAGI SISWA KELAS 1 SD DI DESA PIRUKO. *SEGENGAM MOZAIK UNTUK MASYARAKAT*, 41.
- Maryam, D., Febiola, F., Agami, S. D., & Fawaida, U. (2020). Inovasi media pembelajaran pendidikan agama Islam melalui media audiovisual. *Terampil: Jurnal Pendidikan Dan Pembelajaran Dasar*, 7(1), 43–50.
- Nugroho, M. A. (n.d.). *Seni Literasi Digital: Mozaik Ulasan Transformasi Digital untuk Kesehatan Mental-Jejak Pustaka*. Jejak Pustaka.
- Paling, S., Makmur, A., Albar, M., Susetyo, A. M., Putra, Y. W. S., Rajiman, W., Djamilah, S., Suhendi, H. Y., & Irvani, A. I. (2024). *Media Pembelajaran Digital*. TOHAR MEDIA.
- Panjaitan, N. Q., Yetti, E., & Nurani, Y. (2020). Pengaruh media pembelajaran digital animasi dan kepercayaan diri terhadap hasil belajar pendidikan agama islam anak. *Jurnal Obsesi: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 4(2), 588–596.
- Pixyoriza, P. (2018). *Pengembangan Media Pembelajaran Digital Book Menggunakan Kvisoft Flipbook Berbasis Problem Solving*. UIN Raden Intan Lampung.
- Pratita, D., Amrina, D. E., & Djahir, Y. (2021). Analisis Kebutuhan Mahasiswa Terhadap Bahan Ajar Sebagai Acuan Untuk Mengembangkan E-Modul Pembelajaran Digital. *Jurnal PROFIT Kajian Pendidikan Ekonomi Dan Ilmu Ekonomi*, 8(1), 69–74.
- Rahmawati, F., & Atmojo, I. R. W. (2021). Analisis media digital video pembelajaran abad 21 menggunakan aplikasi canva pada pembelajaran IPA. *Jurnal Basicedu*, 5(6), 6271–6279.
- Riono, R., & Fauzi, F. (2022). Pengembangan media pembelajaran pai-bp di sd berbasis aplikasi canva. *Jurnal Cakrawala Pendas*, 8(1), 117–127.
- Roy Ardiansyah, I. R. W. A., & Saputri, D. Y. (2020). Peningkatan kompetensi profesional guru dalam melaksanakan pembelajaran digital melalui workshop terintegrasi. *Jurnal Pendidikan Dasar*, 8(2).
- Rozie, F., & Pratikno, A. S. (2023). *Media Pembelajaran Digital dalam Pembelajaran di Sekolah Dasar*. Rena Cipta Mandiri.
- Waluyo, B. (2021). Pengembangan Media Pembelajaran PAI Berbasis ICT. *JURNAL AN-NUR: Kajian Ilmu-Ilmu Pendidikan Dan Keislaman*, 7(02), 229–250.